BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Tentang Salat Berjamaah

1. Pengertian Salat Jamaah

Salat berjamaah adalah salat bersama- sama, dimana salah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.[1]Disebut jamaah, karena ijtima'nya (berkumpulnya) orang-orang untuk melakukan salat dalam satu waktu dan tempat. Bila berbeda keduanya (waktu dan tempat) atau salah satunya, maka tidak disebut jamaah. Karena itu, salat mengikuti imam melalui radio atau televisi tidak sah, karena yang demikian itu bukan salat jamaah.[2]

Salat jamaah adalah pendidikan untuk semua kehidupan. Maka barangsiapa yang tidak bisa melaksanakan hal ini secara baik, ia tidak akan melaksanakan pekerjaan duniawi dan ukhrawi dengan baik.[3]

Sedangkan menurut Abu Zahra" salat berjamaah adalah salat bersama-sama yang dipimpin seorang imam salat yang adil. Imam salat yang adil itu adalah orang yang saleh.[4] Menurut Shalih salat berjamaah

---

[1] Sayyid Shaleh Al-Ja'tari, *The Miracle of Shalat; Dahsyatnya Shalat*, (Jakarta: Gema Insani , 2002), hlm 24

[2] Aan Anwariyah, Et.all., *Taudhih Al-Ahkam Min Bulugh Al-Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm 458

[3] Abulhasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam*,Ter. dari *The four Pillars of lslam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Cet.I., hlm 63

[4] Abu Zahra, *Sholat Nabi SAW,* (Bandung: Penerbit Kota Ilmu, 2001), hlm 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah keterikatan antara salat seorang makmum dan salat seorang imam dengan syarat-syarat tertentu.[5]

Dari beberapa pendapat diatas mengenai arti salat berjamaah adalah salat jamaah adalah salat yang dilakukan bersama-sama yang dipimpin oleh imam, dan makmum mengikuti gerakan imam dengan syarat-syarat tertentu. Salat berjamaah menjadi wajib bagi kaum laki-laki untuk melaksanakannya di masjid, sedangkan bagi kaum wanita salat jamaah tidaklah diwajibkan. Dalam salat berjamaah Allah melipatgandakan pahala yang diperoleh sebanyak 27 derajat dibanding dengan salat seorang diri.

2. Dasar Hukum Salat Jamaah

Sebagian ulama menyatakan hukum shalat berjamaah adalah fardhu 'ain (wajib bagi seluruh individu muslim laki-laki) berdasarkan QS An-Nisa' 4:102 dan dua hadits yang disebut di bawah. Namun mayoritas ulama madzhab empat menilai dalil-dalil tersebut menunjukkan bahwa shalat berjamaah hukumnya fardhu kifayah. Yaitu, wajib bagi seluruh muslim laki-laki, tapi gugur kewajiban itu apabila ada sebagian muslim yang melakukannya.

[5] Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqih Salat Berjamaah,* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2006), hlm 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Al Quran surah An-Nisa' 4:102

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ

وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ

أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ

الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً

وَاحِدَةً وَلا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى

أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا

مُهِينًا

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap-siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.

b. Hadits sahih riwayat Bukhari dan Muslim menyatakan:

و الذي نفسي بيده ، لقد هممت أن آمر بحطب فيحتطب ، ثم آمر بالصلاة فيؤذن لها ، ثم آمر رجلاً فيؤم الناس ، ثم أخالف إلى رجالاً فأحرق عليهم بيوتهم ، و الذي نفسي بيده لو يعلم أنه يجد عَرْقاً سميناً أو مِرْماتَيْن حسنتين لشهد العشاء

Artinya: Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh aku bermaksud hendak menyuruh orang-orang mengumpulkan kayu bakar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian menyuruh seseorang menyerukan adzan, lalu menyuruh seseorang pula untuk menjadi imam bagi orang banyak. Maka saya akan mendatangi orang-orang yang tidak ikut berjama'ah, lantas aku bakar rumah-rumah mereka.

c. Hadits sahih riwayat Bukhari dan Muslim (muttafaq alaih) menyatakan:

إن أثقل الصلاة على المنافقين صلاة العشاء و صلاة الفجر ، و لو يعلمون ما فيهما لأتوهما و لو حبواً ، و لقد هممت أن آمر بالصلاة فتقام ، ثم آمر رجلاً يصلي بالناس ، ثم انطلق معي برجال معهم حزم من حطب إلى قوم لا يشهدون الصلاة ، فأحرق عليهم بيوتهم

Artinya: Shalat yang paling berat bagi orang munafik adalah salat isya' dan shalat subuh. Seandainya mereka tahu keutamaannya niscaya mereka akan datang walaupun dengan merangkak. Aku telah memerintahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar shalat dilaksanakan. Kemudian aku memerintahkan seorang lelaki untuk shalat dengan yang lain (secara berjamaah).[6]

3. Syarat Sah Salat Jamaah

Syarat-syarat berjama'ah dapat dikategorikan menjadi dua, syarat yang berhubungan dengan imam dan syarat yang berhubungan dengan makmum.[7]

a. Syarat yang berhubungan dengan imam :

1) Islam
2) Akil
3) Baligh
4) Laki-laki
5) Imam haruslah orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

b. Syarat yang berhubungan dengan makmum :

1) Posisi makmum tidak berada di depan imam.
2) Makmum nengetahui gerakan imam.
3) Makmum dan imam berkumpul di satu tempat dalam satu masjid.

[6] http://ressinatasumanda.blogspot.co.id/2014/03/dalil-sholat-berjamaah.html (Diakses 26/04/2017 pukul 2:27)
[7] Abdul Aziz Muhammad azzam dan Abdul Wahhab Sayyid Hawwas, *Fiqih Ibadah,* (jakarta: Amzah,2010), hlm. 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Niat bermakmum atau berjama'ah kepada imam.
5) Gerakan makmum harus sejalan dengan imam baik dalam hal melakukan atau meninggalkan sunnah yang mempunyai bentuk yang sangat berbeda.
6) Mengikuti gerakan imam.[8]

4. Tata Cara Salat Jamaah

Imam dan makmum adalah sebutan orang muslim yang mengerjakan salat secara berjamaah. Salat yang dilakukan secara bersama-sama membutuhkan tata aturan, supaya pelaksanaan sesuai dengan ajaran Islam. Umat Islam wajib mengambil hukum ibadah sesuai dengan Al Quran dan Hadist yang shahih. Sabda Rasulullah SAW "Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat".

Amalan ibadah menjadi sah dan tertib jika didasarkan pada perintah ajaran dalam Islam dan sesuai tata tertib, sehingga diharapkan tujuan dan makna ibadah tersebut dapat tercapai, maka tata tertib mendirikan jamaah harus diketahui, baik tata tertib sebagai imam dan makmum. Tata tertib salat berjamaah menyangkut sifat imam, adab imam dan sikap makmum. Mengenai tata tertib tersebut yaitu, imam jamaah hendaklah orang yang mempunyai sifat-sifat di bawah ini:

[8] Prof. Dr. Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'i,* (Jakarta: Almahira, 2010), hlm. 336-338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hendaklah imam-imam jamaah menunaikan amanah Allah, yakni memelihara diri dari fusuq (kefasikan), dari dosa besar dan dari perkenalan dosa kecil.
b. Keadaan imam tidak cidera pembacaan Al Quran (Al Fatihah dan surah dan dzikir) .
c. Islam, baliq, berakal, laki-laki tulen, sehat, suci dari hadast dan najis, berlidah fasih.

Adab imam salat berjamaah yaitu:

a. Mengetahui hukum-hukum salat Yaitu mengetahui yang mengesyahkan salat dalam segala sudut karena itu tidak syah diikuti orang-orang tidak sedikit juga mengetahui Al Quran dan fiqh. Dikehendaki dengan mengetahui fiqh disini ialah: mengetahui hukum-hukum bersuci dan hukum salat.
b. Imam (laki-laki) hendaklah berdiri di tengah shaf (dan di belakangnya orang-orang dewasa.
c. Berniat menjadi imam dan tidak ada dinding yang menghalangi imam dan makmum.

Sikap makmum sholat yang dilakukan secara bersama-sama:

a. Makmum selalu mengikuti imam, takbirotul ihrom makmum dilakukan setelah takbirotul ihrom imam.
b. Hendaklah para makmum mengingatkan imamnya apabila imam lupa perbuatan dengan mengucapkan tasbih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jangan terdepan atau sama tempatnya dengan imam artinya makmum tidak boleh di depan atau bersamaan tempatnya dengan imam.

5. Manfaat Salat Jamaah

Setiap ibadah mempunyai nilai keutaman bagi mukmin yang mendirikannya, bentuk pahala dan sanjungan dari Allah. Salat berjamaah mempunyai beberapa keutamaan.

Di dalam ajaran Islam salat dapat mencegah manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang terlarang, terlarang bagi orang lain maupun bagi dirinya sendiri. Sebab, dengan mendirikan salat dapat menjauhkan kita dari perbuatan keji dan munkar. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[9]

[9] Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya, hlm 566

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedemikian besar keutamaan salat jamaah, dibanding salat sendirian, tentu ada hikmah dan makna yang tersirat dibalik keutamaan yang dinyatakan Rasulullah SAW.Nikmatnya salat akan lebih terasa kalau orang yang mengerjakan ibadah ini menghayati manfaatnya.[10] Disini akan dibahas mengenai hikmah atau manfaat salat.

a. Jika ditinjau dari segi kejiwaan, maka salat berjamaah itu dapat membantu konsentrasi pikiran. Di samping itu setiap pekerjaan yang dilakukan dengan bersama-sama akan menambah semangat orang yang melakukannya, seperti timbulnya perasaan bahwa yang dikerjakan itu penting, sehingga dorongan untuk mengerjakannya meningkat.
b. Anak-anak yang dapat melakukan salat berjamaah, akan mendapat pengalaman melalui contoh bacaan imam.
c. Salat berjamaah juga membawa dampak yang positif bagi remaja, karena suasana keagamaan yang terjadi dalam setiap kali salat berjamaah dilaksanakan, menimbulkan rasa akrab dengan seluruh anggota keluarga.
d. Manfaat lainnya dari salat jamaah juga mampu memberikan pengajaran kepada Imam dalam berlaku disiplin dan jujur terhadap jamaah.[11]
e. Menumbuhkan rasa persaudaraan diantara para jamaah. Pertemuan sukarela itu memberikan masyarakat muslim kecepatan untuk bertindak pada saat-saat darurat. Mereka berkumpul pada saat panggilan salat

[10] Sudirman Tebba, *Nikmatnya Salat,* (Jakarta: Pustaka irVan, 2008), Cet. I, hlm 50
[11] Zakiah Darajat, op.cit., Cet.ke. VII, hlm 87-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumandangkan. Dengan itu pertemuanlah yang menyatukan mereka dengan tujuan yang sama untuk mematuhi perintah Tuhan.[12]

f. Doanya tidak ditolak. Ada waktu dimana doa yang tidak ditolak antara azan dan iqomat. Faktor yang menyebabkan kita menggunakan waktu yang berharga tersebut untuk berdoa diantaranya adalah salat berjamaah. Sebab pada umunya, orang yang datang ke masjid sebelum iqamat selalu menyibukkan diri dengan zikir dan doa.[13]

g. Rasulullah sangat memperhatikan lurusnya shaf-shaf salat, karena hal ini merupakan sarana utama untuk terwujudnya faedah berjamaah. Shaf salat yang benar seumpama bangunan yang kokoh.[14]

Dari beberapa penjelasan mengenai keutamaan salat berjamaah, dapat disimpulkan bahwa setiap perbuatan yang baik akan menimbulkan manfaat yang tidak merugikan setiap orang. Salah satunya adalah kegiatan salat berjamaah yang dilakukan bersama-sama di masjid. Dari beberapa penjelasan mengenai manfaat yang terjadi bila kita menjalankan salat berjamaah salah satunya adalah mempererta tali persaudaraan antar ummat. Dimana Allah menjaminkan surga bagi mereka yang terus menjaga tali silaturrahmi hambanya. Dengan ini yang hanya bertemu satu orang, di masjid ia akan lebih banyak bertemu dengan orang yang belum dikenalinya

[12] Sudirman Tebba,op.cit. hlm 117
[13] Abu Abdillah Musnid Al-Qathani, 40 Manfaat Salat Berjamaah, (Jakarta: Yayasan Al- Sofwa, 1997) Cet.I., hlm 64
[14] Abulhasan Ali, Op.cit., hlm 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga persaudaraan itu terus berjalan. Manfaat itu sendiri akan dirasakan bagi mereka yang bersungguh-sungguh menjalankan salat berjamaah tersebut.

B. Tinjauan Teoritis Tentang Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "Discere" yang berarti berawal dari kita, dasar ini timbul kata "displus" yang artinya murid adalah pelajaran, dan kata "dispiclina" yang artinya latihan.[15] Mendikbud menambahkan arti disiplin dengan pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengemangan tabiat.[16]

Kata disiplin sering digunakan dalam dunia pendidikan. Kata disiplin menggambarkan sifat positif yakni tingkah laku yang dikehendaki atau patut.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1999), kata „disiplin" mempunyai tiga arti, dua diantaranya tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib dsb). Sebagai istilah pendidikan,kata „disiplin" pengertiannya mengacu kesuasana kelas waktu peljaran berlangsung, seperti

[15] Neiny Rachmaningsih, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMU Kelas 2*, (Bandung: Srafindo Media Prtama, 1997), hlm 58
[16] Markijot, *Manajeen Kepegawaian Personal Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1987), hlm195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid-murid berisik, berkelahi di kelas. Masalah disiplin hakikatnya adalah masalah tingkah laku.[17]

Sejalan dengan itu Drs. Peter Salim dan Yeny Salim dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan istilah disiplin "sebagai kepatuhan kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan,[18] sehingga dalam pembicaraan sehari-hari istilah tersebut mengikuti pola-pola tertentu yang terarah ditetapkan terlebih dahulu.[19]

Pengetian yang sama juga dikemukakan oleh Prof. Komaruddin yaitu "suatu kedaan yang menunjukkan suatu yang ditertibkan dan teratur yang dihasilkan oleh rang-orang yang berada di bawah naungan sebuah organisasi karena peraturan yang berlaku harus dihormati dan ditaati.[20]

Adapun pengertian disiplin menurut H. M Alisuf Sabri disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena terpaksa, tetapi kebutuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya memathui peraturan-peraturan itu. Disiplin harus ditanamkna dan ditumbuhkan dalam diri siswa, sehingga akhirnya rasa disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubai siswa itu

[17] Munandir, *Ensikopedia Pendidikan*, (Malang: UM-Press, 2001), Cet. I, hlm 51
[18] Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm 345
[19] Soejono Soekanto, *Remaja dan Masalahnya,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. II, hlm79
[20] Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen,* (Jakarta: Bumi Askara,2001), Cet. II, hlm 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. dengan demikian pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri (*Self Dispicliner*).[21]

Dalam Kamus Ilmiah Populer Istilah disiplin mengandung arti yaitu tata tertib, ketaatan kepada peraturan.[22] Sedangkan dalam Kamus Saku Bahasa Indonesia disiplin mengandung arti latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib atau kepatuhan dan peraturan.[23]

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian disiplin, dapat disimpulkan bahwa disiplin berarti aturan-aturan yang harus di taati oleh setiap individu. Dimana tujuan dekat dari disiplin adalah untu membuat siswa-siswa terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan kepada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka. munculnya sikap disiplin karena keseriusan dan kesunngguhan dalam mentaati segala peraturan yang ada. Munculnya sikap kedisiplinan juga tidak dari diri sendiri, namun adanya dorongan dan motivsi dari orang-orang sekeliling, terutama bagi orang tua.

2. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak

[21] H. M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya: 1999), Cet. I, hlm 40
[22] Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: GITAMEDIA, 2006), Cet. I, hlm 92
[23] Pius Abdillah dan Anwar Syarifuddin, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola,t.t), hlm 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Disekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang di kehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.[24] Hal ini oleh Piet Sahertian dalam bukunya ”dimensi-dimensi administrasi sekolah” bahwa:

Dalam buku *Leadership In Elementary Schooladministrasion and supervision*, Elsbree menjelaskan bahwa: *“he sould accept the philosophy that discipline anyaction have two purpose”*

Kedua tujuan itu adalah:

a. Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan.
b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.[25]

Dalam kaitan ini Piet Sahertian lebih lanjut mengatakan bahwa:

Disiplin dalam sekolah modern adalah merupakan pertolongan kepada murid-murid supaya dapat berdiri (*help for self help*).

Menolong dalam mengenal dirinya untuk menciptakan kondisi yang lebih baik maupun menegakkan disiplin diri yang timbul dari dalam diri anak untuk mencapai cita-cita hidup.[26]

---

[24] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta 2004), cet. Ke-2, hlm 134

[25] Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. Ke-1 hlm 126-127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi siswa, kedisiplinan akan dapat mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan mereka setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan dan disiplin tersebut akan tumbuh dan menjadi bekal untuk mereka dimasa yang akan datang. Dengan adanya praktek yang dilakukan siswa dalam disiplin, siswa akan terlatih dalam mengendalikan diri sehingga pada akhirnya akan terbentuk disiplin itu sendiri. Seperti dikatakan oleh Ahmad Rohani; dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah.[27] Dari pernyataan tersebut bisa dikatakan juga bahwa kedisiplinan digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.[28]

3. Faktor-faktor yang Mengaruhi Disiplin

Dalam merealisasikan suatu disiplin ada suatu dorongan sehingga siswa-siswi mau menerapkan rasa disiplin. Adapun faktor- faktor disiplin sebagai berikut:

a. Teladan Pemimpin

---

[26] Piet Sahertan, *Dimensi-Dimensi Administrasi,* hlm 127
[27] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, hlm134
[28] http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2589/1/IMANIYAH-FITK.pdf (Diakses 26-04-2017 1:52)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini pemimpin dimaksud adalah kepala sekolah, dewan guru, dan para staf lainnya. Pada dasrnya setiap orang cenderung untuk mengikuti sikap dan tingkah laku pimpinan. Dalam kepemimpian itusendiri terdapat proses saling mempengaruhi. Selain itu kepala sekolah, dewan guru, dan staf lainnya adalah orang-orang yang bertugas menjalankan disiplin sesuai dengan peraturan yang dibuatnya. Sebab alah satu syarat terjadinya internalisasi nilai-nilai adalah adanya model, maka model-model disini adalah staf akademik, staf administrasi, dan orang-orang yang menjalankan disiplin itu.[29]

Dari contoh sikap keteladan bisa diambil dari keteladan seorang pemimpin yang perbuatannya kerap diikuti oleh bawahannya. Teladan pemimpin ini dapat dicontohkan mulai dari kedatangan, pembelajaran, adabberpakaian, dan lainnya. Misalnya saja seorang kepala seklah yang sangat mengeaskan kepada siswa akan pentingnya kehadiran di sekolah sebelum bel dibunyikan maka begitupun dengan kepala sekolah ia juga harus berada di sekolah sebelum bel berbunyi. Selain itu rasa segan atau wibawa juga muncul jika pimpina mempunyai adab dan sopan santun yang baik seperti cara berpakaian yang rapi dan sopan, tutur kata yang halus dan ramah, dan saling menghormati. Jika kepala sekolah melakukan teladan pimpinan ini dengan baik maka bukan hanya siswa

[29] Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam,* (Jakarta: PT. Maha Grafindo, 1985), Cet. II, hlm 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang termotivasi untuk melakukan hal yang sama tetapi para guru dan staf lainnya pun juga akan ikut termotivasi untuk memperlihatkan keteladan meskipun secara bertahap.

b. Pengawasan

Pengawasan merupakan tindakan nyatayang efektif untuk mewujudkan kedisiplinan. Dengan adnya pengawasan yang konsisten maka akan mempengaruhi juga terhadap disiplin siswa karena tentunya siswa akan merasa selalu mendapat perhatian dan pengarahan apabila berbuat kesalahan.

Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru dan juga siswa, pengawsan guru kepada siswa, dan pengawasan siswa kepada siswa lainnya. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru dapat dilaksanakan dengan memperhatikan kehadiran guru dalam melaksakan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan, memperhatikan adab berpakaian dan tutur kata yang baik.

Pengawasan yang dilakukan kepada siswa dapat dilaksanakan dengan mengawasi langsung kebersihan kelas, kerapihan berpakaian siswa dan lain sebagainya. Sedanngkan pengawasan siswa terhadap siswa lainnya dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pemilihan ketua kelas yang nantiya akan bertanggung jawab dengan kedisplinan dalam kelas.

c. Sanksi dan Hukuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanksi dan hukuman diperlukan dalam memlihara kedisiplian. Pemberian sanksi dan hukuman dimaksudkan disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik, hukuman yang bersifat mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan siswa dalam melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang bersifat mendidik.[30]

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yang telah diuraikan diatas. Sikap kedisiplinan itu muncul tidak hanya dari diri sendiri, tapi ada beberapa faktor agar munculnya sikap kedisiplinan, dengan adanya faktor, siswa akan diberikan penambahan sikap agar dirinya memiliki sikap disiplin. Sikap disiplin sangatlah penting dalam kehidupan, setiap kegiatan yang kita lakukan menunjukkan arti kedisiplinan, maka dari itu dispilin haruslah dibiasakan dari dini.

C. Tinjauan Teoritis Tentang Shalat Berjamaah dan Kedisiplinan

Perintah untuk mengerjakan salat dalam Al-Quran banyak sekali, dan dalam mengerjakan salat tidak terbatas pada keadaan tertentu saja, seperti pada waktu badan sehat, situasi aman, tidak sedang berpergian dan lain-lain melakukan dalam keadaan tertentu diberikan keringanan-keringanan. Melihat begitu ketatnya perintah salat, maka hal ini menunjukkan bahwa salat salah

[30] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), hlm 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu indikator orang bertakwa kepada Allah. Begitu juga dengan pelaksanaan salat secara berjamaah yang dinilai sangat penting sampai-sampai Rasulullah SAW pernah bersabda melalui hadits yang disanadkan oleh Abu Hurairah :

صَلاَةُ الْجَمَاعَة أفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: *"Shalat berjamaah lebih afdhal daripada shalat sendirian sebanyak 27 kali lipat."* (H.R. Bukhari dan Muslim)[31]

Dikatakan kelak pada hari kiamat, ada sekelompok orang yang dibangkitkan dalam keadaan wajah-wajah mereka laksana bintang gemerlapan. Malaikat akan bertanya kepada mereka :"apa gerangan amal-amal kalian?" dan mereka akan menjawab:"Kami dahulu, apabila mendengan azan segera bangkit untuk berwudhu, tak satupun menyibukkan kami darinya". Kemudian akan dibangkitkan sekelompok lainnya, wajah-wajah mereka laksana bulan purnama dan setelahditanya, mereka akan berkata "kami selalu berwudhu, sebelum masuk waktu salat. "kemudian, dibangkitkan pula lainnya, wajah-wajah mereka laksana matahari dan mereka akan berkata, "kami selalu mendengar azan di dalam masjid".[32]

Banyak sekali manfaat atau hikmah dalam salat berjamaah, jika kita dengan bersungguh-sungguh melakukan salat jamaah tersebut tidak akan terasa nikmat yang kita dapatkan melalui salat jamaah tersebut. Salat berjamaah salah

[31] K.H. Bisri Mustofa, Sullamul Afham terjemah Bulughul Maram Juz 1-2, loc.cit. hlm 29
[32] Al Ghozali, *Buku Rahasia-rahasia Sholat*, Ter. Dari Asrar As-Shalah wa Muhimmatuha oleh Muhammad Al Baqir, (Bandung: Karisma, 2005), Cet. XIV, hlm 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu pengaplikasian kita dalam menerapkan sikap disiplin, karena ketika azan berkumandang, itu berarti panggilan untuk kita agar tergegas ke masjid untuk salat. Dengan begitu kita bisa mengatur waktu ketika datangnya waktunya salat semua aktivitas harus kita tinggalkan. Disitulah sikap kedisiplinan muncul dengan sendirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id